

**EVALUASI PROGRAM *TAHFĪZUL QUR'AN* DENGAN
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCES, PRODUCT*) DI
PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Pendidikan Islam di Sekolah PascaSarjana**

Oleh:

WIHDAN JEFRI LAZUARDI BAIHAQI EL-HAQ

NIM: 0100180018

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM *TAHFĪZUL QUR'AN* DENGAN MODEL CIPP
(*CONTEXT, INPUT, PROCES, PRODUCT*) DI PONDOK PESANTREN
MODERN ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH

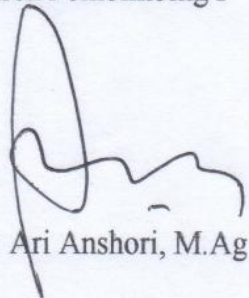
OLEH:

WIHDAN JEFRI LAZUARDI BAIHAQI EL-HAQ

NIM: 0100180018

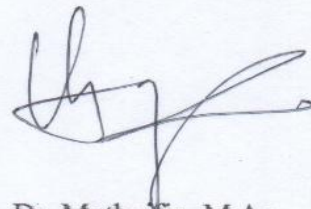
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Dosen Pembimbing I



Dr. Ari Anshori, M.Ag

Dosen Pembimbing II



Dr. Muthoifin, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM *TAHFĪZUL QUR'AN* DENGAN
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCES, PRODUCT*) DI
PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

OLEH

WIHDAN JEFRI LAZUARDI BAIHAQI EL-HAQ

NIM: 0100180018

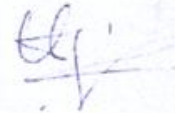
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 7 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Ari Anshori, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Muthoifin, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)

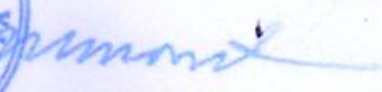
()

3. Dr. Sudarno Sobron, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Bambang Sumardjoko

NIDN: 001405620189

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 April 2021



Wihdan Jefri Lazuardi Baihaqi El-Haq

O100180018

**EVALUASI PROGRAM *TAHFĪZUL QUR'AN* DENGAN MODEL CIPP
(*CONTEXT, INPUT, PROCES, PRODUCT*) DI PONDOK PESANTREN
MODERN ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Abstrak

Program *Tahfīzul Qur'an* atau lebih dikenal dengan *Kulliyatu Tahfidzil Qur'an* (KTQ) merupakan salah satu dari beberapa program unggulan yang ada di PPMI Assalaam Sukoharjo, setiap kegiatan dalam program ini semaksimal mungkin dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafalkan dan memahami al-Quran. Setiap santri yang mengikuti program ini diharapkan dapat dan mampu menyelesaikan hafalan 30 Juz dengan baik dan benar. Proses pelaksanaan *Tahfīzul Qur'an* yang ada di PPMI Assalaam, sangat penting untuk dilakukan evaluasi. Model yang tepat untuk melaksanakan evaluasi program tersebut adalah model evaluasi CIPP (*context, input, procces, product*). Hasil evaluasi CIPP nantinya akan menjelaskan apakah program ini bisa dilanjutkan atau diperbaiki untuk kemajuan program *Tahfīzul Qur'an* di PPMI Assalaam. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dengan maksud memperoleh data dan menganalisis tentang penerapan dan kebijakan evaluasi program di tempat terkait berdasarkan ruang lingkup evaluasi program. Pengumpulan data diambil dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini dijabarkan bahwa evaluasi program *Tahfīzul Qur'an* di PPMI Assalaam dibagi dalam empat evaluasi 1) evaluasi *context* yaitu program *Tahfīzul Qur'an* di PPMI Assalaam memiliki tujuan berupa visi dan misi dan tujuannya adalah membumikan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, 2) evaluasi *input* yaitu kompetensi yang dimiliki oleh Musyrif/h *Tahfīzul Qur'an* di PPMI Assalaam dalam mengajar sangat baik, sedangkan untuk santri mempunyai tipe kemampuan hafalan dan bacaan yang berbeda satu dengan lainnya, 3) evaluasi *procces* yaitu pelaksanaan program *Tahfīzul Qur'an* di PPMI Assalaam berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah diprogramkan oleh lembaga, 4) evaluasi *product* yaitu pencapaian target hafalan santri telah berjalan sesuai target, selalu ada penambahan hafalan al-Quran yang dimiliki oleh santri disetiap bulannya. Penelitian ini merekomendasikan agar program pembelajaran *Tahfīzul Quran* di PPMI Assalaam Sukoharjo tetap berjalan dengan catatan ada beberapa perbaikan.

Kata Kunci : evaluasi program, CIPP, *tahfīzul qur'an*

Abstract

Tahfīzul Qur'an program or better known as *Kulliyatu Tahfidzil Qur'an* (KTQ) is one of the top programs in PPMI Assalaam Sukoharjo, every activity in this program can improve the ability of students in memorizing and understanding the Quran. Every student who participates in this program is expected to be able and able to complete the memorization of 30 Juz properly and correctly. The process of implementing *Tahfīzul Qur'an* in PPMI Assalaam, is very important for evaluation. The right model to carry out the evaluation of the program is the CIPP

evaluation model (context, input, process, product). CIPP evaluation results will later explain whether this program can be continued or improved for the progress of the Tahfīz Qur'an program at PPMI Assalaam. This research was conducted qualitatively with the intention of obtaining data and analyzing the implementation and evaluation policies of the program in the relevant place based on the scope of the evaluation of the program. Data collection is taken done by observation, interview and document study. This research is described that the evaluation of Tahfīz Qur'an program in PPMI Assalaam is divided into four evaluations 1) context evaluation, namely Tahfīz Qur'an program in PPMI Assalaam has a goal in the form of vision and mission and the goal is to ground the values of the Quran in daily life, 2) input evaluation is competence owned by Musyrif / h Tahfīz Qur'an in PPMI Assalaam in teaching very well, while for students have different types of memorization and reading skills santu with others, 3) evaluation process namely the implementation of the program Tahfīz Qur'an in PPMI Assalaam goes well in accordance with the program by the institution, 4) product evaluation is the achievement of the target of memorization of students has been running according to the target, there is always the addition of memorization of the Quran owned by the students in each month. This study recommends that Tahfīz Quran learning program at PPMI Assalaam Sukoharjo continue to run with the record that there are some improvements.

Keywords : program evaluation, CIPP, tahfīz qur'an

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan dewasa ini menjadi tanggung jawab seluruh elemen baik pemerintah maupun masyarakat sesuai dengan amanat yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 ayat (1) tahun 2002 tentang pendidikan yaitu memberi hak kepada setiap warga Negara Indonesia untuk mendapatkan pengajaran.

Dalam perjalannya, pelaksanaan pendidikan di Negara Indonesia saat ini belum sepenuhnya dapat merata dan menyeluruh dinikmati oleh semua warga Negara dan pelaku pendidikan, baik itu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. maka dari itu diperlukan semacam evaluasi untuk mengungkap semua fakta dan realita yang sudah berjalan selama ini.

Evaluasi merupakan salah satu komponen inti dalam kurikulum, terutama pada evaluasi program. Kegiatan evaluasi program merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum. Seperti yang sudah terdapat dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77Q yang isinya : Evaluasi

kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.¹

Yang terjadi di lapangan, dalam dunia pendidikan evaluasi sering dipahami hanya sebatas pada penilaian saja. Padahal penilaian hanyalah sebagian dari proses evaluasi. Pemahaman ini tidaklah tepat karena pelaksanaan dalam penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program salah satunya adalah proses itu sendiri, bagaimana dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan.

Anggapan masyarakat lagi bahwa sekolah favorit dan baik adalah sekolah yang dapat menghasilkan tamatan yang bagus nilainya tanpa memperhatikan dan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai-nilai tersebut. Nilai akhir atau hasil selalu menjadi primadona yang diagungkan tanpa memperdulikan apakah hasil itu merupakan hasil, belajar yang hanya diperoleh apabila peserta didik menjalani proses belajar atau bukan.²

Evaluasi program harus dilaksanakan di setiap program yang ada, baik dalam program yang masih berjalan ketika program sudah selesai atau berakhir. Jika suatu program hanya berjalan terus menerus tanpa adanya evaluasi, maka yang akan terjadi adalah program tersebut akan berantakan dan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pentingnya evaluasi dalam pendidikan dibuktikan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang berbunyi: “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggara pendidikan”.³ Sehingga evaluasi pendidikan dilakukan guna untuk mempertanggungjawabkan atas pendidikan yang terselenggara.

¹ Peraturan pemerintah republic Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

² S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 182

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan keagamaan Islam tersebut yaitu dengan cara melakukan dan mengamalkan apa yang telah menjadi tujuan sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada al-Quran dan as-Sunnah. Maka daripada itu pendidikan al-Quran menjadi hal yang pokok dan utama dalam mewujudkan tujuan pokok pendidikan agama islam.

Program *Tahfīzul Qur'an* merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan al-Quran. Sehingga program menghafal al-Quran sangat diperlukan guna untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Quran. Hukum menghafal al-Quran sendiri adalah fardhu kifayah, sebagaimana Imam Syeikh Muhammad Makki Nashir mengatakan :

‘ ‘*Sesungguhnya menghafal al-Quran di luar kepala hukumnya fardhu kifayah*’⁴

Model evaluasi program pembelajaran *Tahfīzul Qur'an* sangat diperlukan guna dapat mengungkap seluruh hambatan dalam pembelajaran *Tahfīzul Qur'an* dan guna meningkatkan kualitas pembelajaran *Tahfīzul Qur'an*. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh tiga hal seperti ungkapan Harto dan Abdurrahmansyah, kualitas pembelajaran terdiri atas beberapa faktor yakni : ukuran kelas, suasana belajar, ketersediaan fasilitas dan sumber belajar.⁵

Tujuan evaluasi program menurut Arikunto dan Jabar bahwa diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.⁶ Dengan melaksanakan evaluasi maka terdeteksi semua hambatan, hasil evaluasi dijadikan alat rekomendasi untuk melaksanakan perbaikan kedepannya, setelah perbaikan dari berbagai sektor maka hambatan telah dapat diurai dan diselesaikan, jika hambatan telah dapat diurai dan diselesaikan, maka tujuan dari program pembelajaran *Tahfīzul Qur'an* dapat terlaksana dengan baik.

⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 24

⁵ Harto, K & Abdurrahmansyah, *Metodologi pembelajaran berbasis active learning* (Arah baru pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah) (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), hlm 73-74

⁶ Arikunto, Suharsimi dan Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 18

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam adalah lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Sukoharjo paling ujung sebelah utara yang bersebelahan dengan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). PPMI Assalaam termasuk dalam sekolah *Islamic Boarding School* dimana seluruh santri dan para pengasuh tinggal 24 jam di dalam komplek yang sama. PPMI Assalaam memfasilitasi seluruh santri-santrinya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. dari segi SDM pendidik, tenaga kependidikan dan sarana prasana yang sangat mendukung untuk belajar menimba ilmu umum, ilmu agama dan juga untuk menghafal al-Quran.⁷

Program *Tahfīzul Qur'an* atau lebih dikenal dengan *Kulliyatu Tahfidzil Qur'an* (KTQ) merupakan salah satu dari beberapa program unggulan yang ada di PPMI Assalaam, setiap kegiatan dalam program ini semaksimal mungkin dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafalkan dan memahami al-Quran. Setiap santri yang mengikuti program ini diharapkan dapat dan mampu menyelesaikan hafalan 30 Juz dengan baik dan benar .⁸

Proses pelaksanaan *Tahfīzul Qur'an* yang ada di PPMI Assalaam atau yang lebih dikenal dengan program KTQ PPMI Assalaam, sangat penting untuk dilakukan evaluasi. Model yang tepat untuk melaksanakan evaluasi program tersebut adalah model evaluasi CIPP (*context, input, proses, produk*). Arikunto dan Abdul Jabar mengatakan bahwa model CIPP sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan.⁹ Hasil evaluasi CIPP nantinya akan menjelaskan apakah program ini bisa dilanjutkan atau diperbaiki untuk kemajuan program *Tahfīzul Qur'an* di PPMI Sukoharjo.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Evaluasi Program *Tahfīzul Qur'an* dengan Model CIPP

⁷ Wawancara Ust. Iwan Selaku ketua Program KTQ PPMI Assalaam, tgl 1 Juni 2010 pkl 14.00 Wib

⁸ KTQ, *Buku Pedoman Kulliyatu Tahfidzil Quran (KTQ)*, Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, 2019, hlm 2

⁹ Arikunto, Suharsimi dan Cepi Saifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 55

(*Context, Input, Proses, Product*) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020''

2. METODE

2.1 Paradigma dan Jenis Penelitian

Paradigma penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan. Berdasarkan ruang lingkup studi spesialisasi maupun interest penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kependidikan. Lebih rincinya adalah penelitian tentang evaluasi program pendidikan.

2.2 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajerial atau manajemen, yaitu pendekatan yang sistematis karena pengelolaannya yang teratur melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses evaluasi program.

2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Direktur Pondok menjadi subjek primer dalam penelitian ini, kemudian musyrif, santri, masyarakat, dan mungkin melibatkan pihak yang lain bila diperlukan.

Fenomena berlangsungnya kegiatan *Tahfīzūl Qur'an* di PPMI Assalaam menjadi objek dalam penelitian ini. Lebih rinci lagi yaitu proses berlangsungnya evaluasi program *Tahfīzūl Qur'an*, penerapan CIPP, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan, keadaan lingkungan pondok pesantren atau masyarakat yang mungkin memberi pengaruh berlangsungnya aktivitas kependidikan.

2.4 Metode Pengumpulan Data

2.4.1. Observasi

Observasi pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁰ Observasi dilakukan di PPMI Assalaam Sukoharjo.

¹⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm.69-70.

2.4.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan dengan berhadapan secara fisik oleh dua orang atau lebih. Yang menjadi *information supplyer* adalah subjek penelitian yang tersebut di atas, dan mungkin berkembang hingga pihak tertentu bila diperlukan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Direktur Pondok dan khususnya sebagai manajer, kepala KTQ sebagai ketua pelaksana program, musyrif sebagai pelaksana, santri sebagai produk kurikulum dan wali santri sebagai aspirasi dari kebutuhan masyarakat.

2.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada dokumen yang disusun oleh subjek penelitian. Dokumentasi yang diperlukan adalah catatan administratif pondok, dokumen tentang identitas pondok, struktur pondok, dokumen program KTQ, dll.

2.5 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.¹¹ Analisis ini menyajikan deskripsi tentang subjek penelitian berdasarkan variabel yang didapat dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif bias harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sistem dan Cara yang Digunakan

Sistem dan cara yang digunakan untuk menghafal diserahkan kepada kreatifitas dan kecenderungan masing-masing santri itu sendiri. Sebagai alternative, bisa ditempuh dengan Cara konvensional : yaitu membaca secara berulang-ulang ayat yang akan disetorkan, Menghafal melalui tulisan : yaitu menghafal ayat yang akan disetorkan dengan cara menulis di kertas atau papan tulis, setelah dirasa ingat, tulisan dihapus dan ditulis ayat berikutnya dan seterusnya, Menghafal dengan menyimak bacaan orang lain : yaitu menghafal dengan perantara bacaan orang

¹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi*, hlm. 104.

lain, baik langsung maupun tidak langsung, Hal yang sangat penting untuk diperhatikan : hendaknya santri belum berpindah pada ayat yang baru sebelum ayat lama diulang, begitu dan seterusnya. Target hafalan selama mengikuti program KTQ adalah 30 juz dibagi 3 juz setiap satu semester dimulai dari juz 30, 1, 2 dan seterusnya.

3.2 Evaluasi Program *Tahfīzul Quran* dengan model CIPP (*Context, Input, Procces, Product*) di PPMI Assalaam Sukoharjo.

3.2.1 Evaluasi Context

Evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan menyusun tujuan program. tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan. Dengan kelemahan dan kekuatan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.¹²

3.2.1.1 Tujuan program *Tahfīzul Quran*

Program *Tahfīzul Quran* di PPMI Assalaam ada karena untuk meneruskan visi dan misi yang dirumuskan oleh Kulliyatu Tahfidzil Quran PPMI Assalaam dan tujuan yang lainnya adalah untuk membumikan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari baik dikalangan sekitar maupun masyarakat secara luas.

3.2.1.2 Tujuan program *Tahfīzul Quran* yang sudah dicapai.

Tujuan *Tahfīzul Quran* PPMI Assalaam Sukoharjo yang sudah dicapai yaitu bagaimana menjadikan santri program KTQ dapat mempelajari al-Quran dengan baik dan benar kemudian mampu mengajarkannya kepada masyarakat luas. Selain itu semangat dan motivasi yang dimiliki oleh santri KTQ dalam menghafal al-Quran sangat bagus dibarengi dengan keikhlasan dan keisiqomahan para musyrif/h dalam membersamai santri.

3.2.1.3 Tujuan *Tahfīzul Quran* yang belum dapat tercapai.

Tujuan *Tahfīzul Quran* PPMI Assalaam Sukoharjo yang belum dapat tercapai yaitu mengikutkan semua santri di PPMI Assalaam masuk untuk masuk kedalam Program KTQ. Karena pada pendirian awal, PPMI Assalaam memang bukan

¹² Eko saputro Widyoko, *Evaluasi program....* hlm 181

murni pondok khusus menghafal. Banyak kegiatan-kegiatan santri selain menghafal al-Quran. Santri dituntut untuk masuk kelas, santri dituntut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pondok, santri dituntut untuk berorganisasi. Inilah yang menjadi kelemahan dari program ini dan memang perlu digaris bawahi bahwa PPMI Assalaam merupakan bukan murni pondok *Tahfīzul Quran*, tetapi program *Tahfīzul Quran* merupakan program unggulan untuk PPMI Assalaam.

3.2.2 Evaluasi Input Program *Tahfīzul Quran*

Evaluasi masukan atau input dapat membantu mengatur keputusan, alternatif apa yang digunakan, apa rencana dan cara untuk mencapai tujuan, bagaimana proses dan langkah kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan atau input meliputi : sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peralatan yang mendukung, dana anggaran dan prosedur dan aturan yang diperlukan.¹³

3.2.2.1 Kemampuan Musyrif

PPMI Assalaam mempunyai 14 musyrif/h *Tahfīzul Quran*. Semua musyrif/h tersebut dari latar belakang pendidikan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tingkat jumlah hafalannya rata-rata sudah 30 juz, dan minimal 15 juz. Dari segi kompetensi pengajaran para musyrif/h sudah bagus, dari segi tajwid dan bacaannya juga sudah sangat bagus. Untuk mengasah kompetensi secara berkelanjutan para musyrif/h mengadakan khataman al-Quran setiap bulan sekali dengan keliling ke rumah-rumah para musyrif secara bergiliran. Dengan program khataman al-Quran tersebut kemampuan SDM para Musyrif/h terjaga dan meningkat.

Berdasarkan hal di atas terkait dengan evaluasi input atau kemampuan musyrif/h yang ada di PPMI Assalaam telah memenuhi kriteria yaitu paham terkait pembelajaran al-Quran dan memiliki hafalan al-Quran yang banyak.

3.2.2.2 Kemampuan Santri

Dalam menghafal al-Quran yang sangat dibutuhkan adalah niat, motivasi dan dukungan dari orang sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi yang dimiliki santri PPMI Assalaam dalam menghafal sangat bagus

¹³ Eko Saputro Widyoko, *Evaluasi program....* hlm 182

dilihat dari semangat mereka dalam menyetorkan hafalan kepada Musyrif/h *Tahfīzul Quran*.

Sedangkan dari kemampuan santri sendiri dalam menghafal al-Quran satu dengan yang lainnya berbeda, dari yang mudah sekali menghafal sampai yang harus dibimbing bacaan al-Qurannya terlebih dahulu oleh musyrif/h. namun hal yang terpenting adalah setiap santri mempunyai niat yang kuat, kesadaran dalam menghafal dan adanya motivasi dari para musyrif/h serta orang terdekat, agar terciptanya santri yang Rabbani menjadi penghafal al-Quran.

3.2.2.3 Kemampuan PPMI Assalaam dalam mengadakan fasilitas.

Sesuai dengan hasil penelitian, dalam mengadakan fasilitas penunjang program *Tahfīzul Quran* sudah sangat baik. Bisa dilihat dari fasilitas yang diberikan PPMI Assalaam kepada program tersebut yaitu berupa tempat yang sangat nyaman bagi penghal al-Quran, masjid yang megah, asrama khusus bagi penghafal al-Quran dan utamanya adalah fasilitas waktu, dimana santri program *Tahfīzul Quran* diberikan waktu lebih banyak untuk menghafal al-Quran dibanding santri yang lain. Mengingat assalaam bukanlah murni pondok pesantren yang fokus untuk mencetak para penghafal al-Quran.

3.2.3 Evaluasi Proses

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa saja yang perlu diperbaiki. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap unsur-unsur ketersediaan jadwal pelaksanaan pembelajaran al-Quran dan hambatan yang dijumpai saat program *Tahfīzul Quran* berjalan.

3.2.3.1 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfīzul Quran* dilakukan setiap hari, masuk dalam KBM di kelas dan Non KBM di kelas. Namun waktu yang paling banyak berada di KBM non kelas. Selain kegiatan rutin ada juga program pekanan seperti *tasmi'* dan *tahsin*. Dalam pelaksanaannya para Musyrif/h selalu memberikan evaluasi untuk menguji capaian hafalan yang sudah dihafalkan santri KTQ.

3.2.3.2 Hambatan Pelaksanaan Program

Dalam Menjalankan Program *Tahfīzul Quran* di PPMI Assalaam ada hambatan yang sering dijumpai, yaitu terkait dengan waktu. Dengan padatnya kegiatan santri di PPMI Assalaam tidak jarang kegiatan *Tahfīzul Quran* terkalahkan oleh program pondok lainnya. Dapat disimpulkan bahwa waktu dan aktivitas harian yang sudah menjadi program pondok sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program *Tahfīzul Quran* di PPMI Assalaam.

3.2.4 Evaluasi *Product*

3.2.4.1 Pencapaian Target

Dalam pencapaian target hafalan KTQ PMI Assalaam dilihat dari rekap 2 bulan, yaitu bulan february dan maret 2021 ada kemajuan, stagnan dan kemunduran dalam capaian hafalan santri KTQ. Bagi santri yang sudah menambah hafalan dinyatakan lulus dan mendapat predikat bagus dan dijamin di akhir semester nanti dia akan lanjut di program KTQ. Bagi santri yang masih stagnan bahkan mengalami kemunduran dalam hal capaian hafalan akan terus dimotivasi dan tuntutan dalam menambah hafalannya akan semakin banyak.

Dapat disimpulkan bahwa menghafal dan mengulang bacaan al-Quran tidak dapat berjalan mulus tanpa adanya niat. Segala sesuatu jika dilakukan dengan maksimal dan dibarengi dengan niat maka pekerjaan itu akan membuahkan hasil sama dengan usaha yang kita kerjakan.

3.2.4.2 Hasil Diterapkannya Program

Hasil diterapkannya program *Tahfīzul Quran* di PPMI Assalaam secara nyata dapat dilihat dari para santri yang hafalannya banyak dan bagus identik dengan santri yang pandai dalam hal akademik dan berprestasi yang bagus dibidang pendidikan lainnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tersusunlah kesimpulan dari penelitian ini:

- 1) Sistem dan cara yang digunakan untuk menghafal diserahkan kepada kreatifitas dan kecenderungan masing-masing santri itu sendiri. Sebagai alternative, bisa ditempuh dengan Cara konvensional : yaitu membaca secara berulang-ulang ayat yang akan disetorkan, Menghafal melalui tulisan : yaitu menghafal ayat yang akan disetorkan dengan cara menulis di kertas atau papan tulis, setelah dirasa ingat, tulisan dihapus dan ditulis ayat berikutnya dan seterusnya, Menghafal dengan menyimak bacaan orang lain : yaitu menghafal dengan perantara bacaan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, Hal yang sangat penting untuk diperhatikan : hendaknya santri belum berpindah pada ayat yang baru sebelum ayat lama diulang, begitu dan seterusnya. Target hafalan selama mengikuti program KTQ adalah 30 juz dibagi 3 juz setiap satu semester dimulai dari juz 30, 1, 2 dan seterusnya.
- 2) **Evaluasi context** pada program *Tahfīzul Quran* yaitu memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas sesuai dengan visi dan misi yang dirumuskan oleh Kulliyatu Tahfidzil Quran PPMI Assalaam dan tujuan yang lainnya adalah membumikan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, baik di kalangan sekitar maupun masyarakat luas. Kelebihan pada program ini adalah banyaknya dukungan dari semua elemen mulai Direkrur pondok, Musyrif/h KTQ, Wali santri dan yang terpenting adalah santrinya sendiri sebagai pelaku utama dalam program *Tahfīzul Quran*. Reward yang diberikan oleh manajemen PPMI Assalaam mempunyai daya Tarik tersendiri untuk memacu motivasi santri agar dapat mencapai target hafalan 30 juz. **Evaluasi Input** pada program *Tahfīzul Quran* yaitu kompetensi yang dimiliki oleh Musyrif/h *Tahfīzul Quran* dalam mengajar sangat baik, dan memiliki ilmu yang bagus dalam hal tajwid maupun bacaannya. Sedangkan untuk para santri ada tipe-tipe kemampuan bacaan dan hafalan santri yang berbeda. Mulai dari yang mudah menghafal sampai yang sedang saja. Namun yang perlu menjadi catatan adalah semua santri program *Tahfīzul Quran* mempunyai niat yang tulus, ikhlas dan semangat yang luar biasa dalam mengikuti program KTQ. Program ini didukung dengan sarana prasarana yang sangat bagus dan sudah lebih dari cukup, terlebih dengan adanya asrama khusus untuk santri *Tahfīzul Quran*

lingkungan dan teman yang sangat mendukung untuk menghafal al-Quran setiap saat. **Evaluasi Process** program *Tahfīzul Quran* yaitu pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang telah direncanakan. Metode menghafal al-Quran dilakukan di KTQ PPMI Assalaam adalah menghafal secara mandiri kemudian hafalan disetorkan oleh Musyrif/h dengan model halaqoh atau perkumulan kelompok kecil. Adapun terkait dengan kelemahan program *Tahfīzul Quran* di PPMI Assalaam adalah padatnya kegiatan santri sehingga menyita waktu menghafal. PPMI Assalaam berdiri bukan murni pondok khusus *Tahfīzul Quran*. Selain menghafal al-Quran santri dituntut untuk aktif di segala kegiatan baik itu KBM di kelas, ekstrakurikuler, organisasi dan lain sebagainya. **Evaluasi Product** hasil pada program *Tahfīzul Quran* yaitu pencapaian target hafalan santri telah berjalan sesuai dengan target. Hasil rekap hafalan santri setiap bulan direkap dengan baik dan dilaporkan ke Direkrtur. Untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dilakukan ujian *Tahfīzul Quran* setiap semesternya. Setidaknya setiap tahunnya terlahir 15 santri penghafal al-Quran dengan predikat 30 juz. Di samping itu santri yang hafalannya kuat dan rajin menghafal, sudah dipastikan dia memiliki akademik yang bagus dan memiliki prestasi yang banyak pula.

4.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan catatan hasil penelitian yang telah disebutkan, peneliti memberikan saran dan rekomendasi:

- 1) Kepada Pihak Manajemen PPMI Assalaam a. Hendaknya prosentase mata pelajaran *Tahfīzul Quran* tidak hanya dilaksanakan di luar jam non KBM saja, tetapi juga dimasukkan jam KBM pagi. Misalnya memberikan waktu 15 menit untuk menghafal al-Quran sebelum KBM Pagi dimulai. b. Memberikan pelatihan-pelatihan terbaru kepada para Musyrif/h untuk meng up-grade kemampuan dan kompettensi kepada para Musyrif/h dengan mendatangkan pemateri yang berkapasitas untuk menjaga kualitas dan mutu. c. Membuat forum silaturahmi antara Direktur dan para Musyrif/h untuk memupuk tali persaudaraan dan mendekatkan kekeluargaan.

- 2) Kepada Musyrif/h a. Membuat forum silaturahmi antara para Musyrif/h santri KTQ untuk memupuk tali persaudaraan dan mendekatkan kekeluargaan.b. Menjaga keistiqomahan dalam kebersamaan dan mendampingi santri program *Tahfizul Quran*.
- 3) 4.3.3 Kepada Wali Santri KTQ selalu mendukung dan mendoakan pihak manajemen Pondok beserta para santri dalam mewujudkan santri-santri penghafal al-Quran yang berprestasi.
- 4) 4.3.3 Kepada Santri KTQ a. selalu Menjaga ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan disiplin yang berlaku di PPMI Assalaam. b. Selalu semangat dalam menghafal dan mempelajari ayat-ayat al-Quran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Harto, K & Abdurrahmansyah, *Metodologi pembelajaran berbasis active learning* (Arah baru pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah) (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011).
- KTQ, *Buku Pedoman Kulliyatu Tahfidzil Quran (KTQ)*, Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, 2019
- Peraturan pemerintah republic Indonesia Nomor 32 Tahun 2013
- S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja RosdaKARYA, 2009).
- Wawancara Ust. Iwan Selaku ketua Program KTQ PPMI Assalaam, tgl 1 Juni 2010 pkl 14.00 Wib